

سلسلة الدين النصيحة (7)

لماذا تتحجب المرأة المسلمة

Mengapa Muslimah Harus Berhijab



Yayasan Al-Hisbah Bogor

(0251) 848 7046 | www.hisbah.or.id

Mengapa Muslimah Harus Berhijab

Hijab yang kami maksud disini adalah kain penutup aurat pada kaum perempuan. Yang jadi pertanyaan, "Mengapa Muslimah Harus Berhijab?"

Disini akan kami sebutkan sebagian dari jawabannya tersebut:

Pertama, sebagai realisasi ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya.

Karena ketaatan tersebut akan menjadi kebahagiaan dan kesuksesan besar didunia dan diakhirat. Maka seorang tidak akan merasakan manisnya iman dan kebahagiaan sejati, sebelum melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya serta berusaha merealisasikan semua perintah-perintah tersebut. Allah berfirman: "Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar." (QS. Al-Ahzab: 71)

Rasulullah bersabda: "Telah merasakan nikmatnya iman, bagi orang yang ridho dengan Allah sebagai Robb, dan Islam sebagai agama serta Muhammad sebagai rasul." (HR Muslim No 49)

Kedua, menampakan aurat dan keindahan tubuh adalah suatu maksiat yang mendatangkan murka Allah dan Rasul-Nya.

Allah berfirman: “ dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh dia telah sesat, dengan kesesatan yang nyata.” (QS. AL-Ahzab: 36) Nabi bersabda: (setiap ummatku (yang bersalah) akan dimaafkan, kecuali orang yang secara terang-terangan (berbuat maksiat).” (HR. Bukhari dan Muslim No 6069/224).

Sementara wanita yang menampakan aurat dan keindahan tubuh, telah nyata-nyata menampakan kemaksiatan secara terang-terangan. Hal ini dikarenakan Allah telah menjelaskan batasan aurat seorang wanita, perintah untuk menutupinya ketika dihadapan orang asing (bukan mahram) serta mencela dan melaknat wanita yang memamerkan auratnya didepan umum.

Ketiga, hijab dapat meredam berbagai macam fitnah (keburukan).

Jika berbagai macam fitnah (keburukan) lenyap, maka masyarakat yang dihuni oleh kaum wanita berhijab akan lebih aman dan selamat dari fitnah. Sebaliknya, apabila suatu masyarakat dihuni oleh wanita yang tabarruj atau memamerkan aurat dan keindahan tubuh, maka sangat rentan terhadap ancaman berbagai fitnah dan pelecehan seksual serta gejolak syahwat yang membawa malapetaka

dan kehancuran. Bagian tubuh yang terbuka, jelas akan memancing perhatian dan memicu syahwat liar. Itulah tahapan pertama bagi kehancuran serta kerusakan moral dan peradaban sebuah masyarakat.

Seorang Penyair berkata: berawal dari pandangan lalu senyuman kemudian salam, disusul pembicaraan lalu berakhir dengan janji dan pertemuan.

Keempat, hijab itu lambang kesucian (iffah).

Allah menjadikan kewajiban menggunakan hijab sebagai wujud menahan diri dari maksiat.

Allah berfirman: “Hai nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuan dan istri-istri orang mukmin. Hendaklah mereka menjulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah dikenal, karena itu mereka tidak diganggu.”(QS. Al-Ahzab: 59)

Dan pada firman Allah diatas: “Karena itu mereka tidak diganggu” sebagai isyarat bahwa mengetahui keindahan tubuh wanita adalah suatu bentuk gangguan berupa fitnah dan kejahatan bagi mereka.

Kelima, menunjukkan kepribadian dan identitas serta mencegah dari gangguan.

Wanita yang berhijab secara sempurna akan memaksa setiap laki-laki yang melihatnya untuk menundukkan pandangannya dan bersikap hormat.

Mereka juga menyimpulkan, bahwa dia adalah wanita merdeka, terhormat, dan berwibawa.

Sebagaimana firman Allah: *“yang demikain itu supaya mereka lebih mudah dikenal, karena itu mereka tidak diganggu.”* (QS. Al-Ahzab:59)

Sedangkan wanita yang menampakkan aurat dan keindahan tubuh serta paras kecantikannya, laksana pengemis yang merengek-rengok untuk dikasihani.

Hal itu jelas mengundang perhatian laki-laki yang hobi menggoda dan memperlakukan kaum wanita, sehingga mereka menjadi mangsa laki-laki bejat dan rusak tersebut, dia ibarat binatang buruan yang datang sendiri ke perangkap sang pemburu. Akhirnya, ia menjadi wanita yang terhina, terbuang, tersisih dan kehilangan harga diri serta kesucian. Dan dia telah menjerumuskan dirinya dalam kehancuran dan malapetaka hidup.

Keenam, hijab itu wujud rasa malu.

Aurat merupakan sebuah aib dan barangsiapa yang menampakkan auratnya dengan sengaja kepada orang lain, maka telah hilang rasa malunya.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:
"Sesungguhnya setiap agama itu memiliki akhlak dan akhlak islam adalah rasa malu."(HR. Ibnu Majah No 4181)

Sabda beliau yang lain:

"Malu dan iman itu bergandengan bersama, bila salah satunya diangkat maka yang lain pun akan terangkat."
(HR. Al-Hakim, Al-Baihaqi, dan Bukhari dalam al-adab-al-mufrad)

Membuka aurat (tidak berhijab) mengundang kemurkaan Allah dan adab-Nya yang pedih

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah bersabda:
"Ada dua golongan diantara penghuni neraka yang aku belum melihatnya sekarang (golongan yang kedua adalah) wanita-wanita yang berpakaian tetapi telanjang, mereka itu tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya. Padahal, bau surga itu dapat tercium dari jarak sekian dan sekian (yakni dari jauh). (HR. Muslim)

Alangkah ruginya wanita yang tidak berhijab, ia tidak dapat mencium baunya surga.

Syarat-syarat hijab yang sesuai dengan syari'at

o Hendaknya hijab terbuat dari kain yang tebal, tidak menampakkan warna kulit tubuh (transparan)

o Hendaknya hijab tersebut tidak berwarna-warni dan bermotif. Hijab tersebut bukan merupakan pakaian kebanggaan dan kesombongan karena Rasulullah bersabda: "Barangsiapa yang mengenakan pakaian kesombongan (kebanggaan) di dunia, maka Allah akan mengenakan pakaian kehinaan nanti pada hari kiamat kemudian ia dibakar dengan Neraka (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah, dan hadits ini hasan)

o Hendaknya hijab tersebut tidak diberi parfum atau Wewangian. Ini berdasarkan hadits dari Abu Musa Al-Asy'ari, dia berkata, bahwa Rasulullah bersabda: "Siapa pun wanita yang mengenakan wewangian, lalu melewati golongan orang agar mereka mencium baunya, maka ia adalah wanita pezina" (HR. Abu Daud, Nasa'i dan Tirmidzi, dan hadits ini Hasan)

o Hendaknya pakaian atau hijab yang dikenakan tidak menyerupai pakaian laki-laki atau pakaian kaum wanita kafir, karena Rasulullah bersabda : Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum maka dia termasuk bagian dari golongan mereka." (HR Ahmad dan Abu Daud)

o Hendaknya hijab tersebut longgar dan tidak menampilkan anggota tubuh.

o Hendaknya pakaian atau hijab yang dikenakan tersebut tidak untuk dipamerkan kepada orang lain.

Cadar

Cadar merupakan kain penutup wajah pada kaum wanita yang hanya menampakkan mata saja. Ada perbedaan diantara para ulama tentang hukum memakai cadar, ada yang mewajibkan bercadar yakni mewajibkan wanita untuk berhijab (menutup diri dari laki-laki) dan menutupi perhiasannya secara umum. Dan ada juga para ulama yang tidak mewajibkannya (sunnah), yakni wajah dan telapak tangan wanita bukan aurat yang harus ditutup tetapi pada intinya mereka sepakat bahwa cadar itu merupakan bagian dari syari'at islam dan memakainya mendapatkan keutamaan. Wanita menutup wajahnya bukanlah suatu yang aneh dizaman Nabi karena hal itu dilakukan oleh ummahatul mukminin (para istri Rasulullah) dan sebagian besar para sahabat wanita. Meskipun demikian, membuka wajah (tidak bercadar) juga dilakukan oleh sebagian sahabat wanita. Bahkan hingga akhir masa kehidupan Nabi dan berlanjut pada masa setelahnya. Oleh karena itu seorang muslim hendaknya tidak menyalahkan wanita yang menutup wajahnya (bercadar) dan tidak menganggapnya berlebihan.



Hisbah.Or.Id



@hisbahnet



Yayasan Al-Hisbah